

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penetapan Peraturan undang-undang 17 tahun 2012 tentang perkoperasian yang mengganti peraturan undang undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian perlu diganti karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan hukum dan perkembangan Perkoperasian. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Sedangkan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Akan tetapi pada tanggal 28 mei 2014 mahkamah konstitusi membatalkan adanya UU nomor 17 tahun 2012 karena bertentangan dengan undang-undang dasar 1945. Maka dari itu diberlakukannya kembali UU nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang berlaku untuk sementara waktu sampai dengan terbentuknya UU tentang perkoperasian yang baru.

Modal dalam koperasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam kegiatan operasional koperasi. modal adalah salah satu bentuk sumber daya perusahaan terbatas dan dibutuhkan untuk membiayai aktivitas

operasi perusahaan serta memperoleh laba. akan tetapi berbeda dengan kegiatan badan usaha berbentuk koperasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Modal yang terdapat pada koperasi yakni simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, shu, serta modal penyertaan dari pihak luar. Dimana didalam koperasi modal sangat berkaitan dengan banyaknya anggota pada koperasi, yang mana semakin banyaknya anggota maka semakin banyak modal yang akan didapat pada koperasi.

Menurut hendar (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efektifitas koperasi adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi koperasi. Modal kerja yang cukup merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha koperasi karena dengan adanya modal kerja yang cukup koperasi dapat beroperasi dengan seekonomis mungkin dan juga koperasi tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi dengan kesulitan keuangan. Bagi koperasi masalah modal kerja mempunyai arti yang sangat penting guna membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu persediaan modal kerja hendaknya dilakukan dengan jalan yang paling menguntungkan serta pengelolaan yang seefektif mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Modal kerja terdiri dari Kas, piutang, persediaan, utang, dan lain sebagainya serta

modal kerja juga harus dikelola dengan secara hati-hati karena berkaitan untuk keberlangsungan dalam kegiatan operasional.

Koperasi yang didirikan juga memerlukan pengelolaan dalam modal kerjanya yang nantinya modal kerja tersebut digunakan untuk kegiatan usaha koperasi. Karena jika pengelolaan modal kerja tersebut tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan tidaknya efektivitas dalam pengelolaan modalnya serta keuntungan dari usaha koperasi tersebut bisa menjadi menurun. Pengelolaan modal kerja pastinya harus mengetahui sumber dan penggunaan dari modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai apa saja dan bagaimana modal kerja tersebut sehingga dapat memproduksi pendapatan sehingga memperoleh keuntungan pada koperasi.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan dan laba rugi menurut kasmir (2018::72) Koperasi juga memerlukan analisis rasio keuangan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi untuk melihat bagaimana kondisi keuangan pada koperasi. Untuk menilai kinerja keuangan koperasi terdapat pada laporan keuangan yakni laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Menurut peraturan 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman penilaian koperasi berprestasi. Serta salah satu didalamnya terdapat aspek produktivitas dimana kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan

menggunakan metode rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas.

Pada tahun 2017 Koperasi MAM merupakan koperasi yang memiliki jenis usaha simpan pinjam kemudian pada tahun 2018 koperasi MAM berubah menjadi jenis koperasi serba usaha. Bidang usaha yang terdapat pada koperasi MAM ini dari tahun 2018 hingga sekarang yaitu unit simpan pinjam, bidang perternakan, distributor, perdagangan komoditi seperti daging sapi, kopi, air mineral, dan lainnya. Dengan adanya perubahan jenis usaha koperasi dari simpan pinjam menjadi serba usaha pastinya koperasi MAM sangat membutuhkan adanya pengelolaan modal kerja tersebut, harus dikelola dengan baik untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi. Dengan demikian pengelolaan modal kerja pada koperasi MAM harus efektif untuk memperoleh shu yang nantinya akan mensejahterahkan para anggotanya pada koperasi MAM. Dari melihat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja pada koperasi dan adanya penelitian dari Yuliati (2015) yang berjudul Efektivitas Penggunaan modal kerja dalam mengembangkan usaha di KP-RI. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada badan usaha koperasi”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengelolaan modal kerja pada badan usaha koperasi MAM?
2. Apakah pengelolaan modal kerja pada badan usaha koperasi MAM dengan menggunakan analisis rasio keuangan tersebut sudah efektif?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah yakni :

- a. Dapat mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada badan usaha koperasi MAM
- b. Dapat mengetahui apakah pengelolaan modal kerja pada badan usaha koperasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan tersebut sudah efektif atau tidak

### **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan karya ilmiah ini yaitu:

- a. Bagi koperasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi efektivitas pengelolaan modal kerja dengan menggunakan rasio keuangan pada badan usaha koperasi

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan dan penambahan pengetahuan mengenai pengelolaan modal kerja dengan menggunakan rasio keuangan pada badan usaha berbentuk koperasi

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang efektivitas pengelolaan Modal kerja dengan menggunakan rasio keuangan pada badan usaha berbentuk koperasi yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas